



Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan

Ahlul ilmi¹, Zarah Umairah², Zulfadli Yusuf^{3*}

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding e-mail : zulfadliyusuf@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Internal Audit;
Manajemen Risiko;
Pengendalian Internal;
Perbankan Syariah;
Tata Kelola Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran strategis internal audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor perbankan, khususnya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Internal audit berperan penting dalam pengawasan regulasi, manajemen risiko, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Melalui pendekatan berbasis risiko dan pemanfaatan teknologi digital, proses audit mampu mendeteksi potensi risiko secara dini dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan.

Article History

Received: Aug 15, 2025

Revised : Oct 26, 2025

Accepted : Nov 5, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



To cite this article : Ahlul ilmi. (2025). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan. International Journal of Accounting, Governance, and Auditing, 1(1), 22-32. Doi.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan landasan penting dalam mengelola dan mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Ningsih et al., 2024). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diyakini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan masyarakat luas terhadap integritas dan kinerja perusahaan (Widiatmika & Darma, 2019). Hal ini menjadi semakin penting di sektor perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko yang tinggi, di mana kepercayaan publik terhadap stabilitas dan akuntabilitas perusahaan menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan bisnis.

Dalam konteks ini, peran internal audit menjadi strategis dan krusial. Internal audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam mengidentifikasi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan efektivitas pengendalian internal (Hertina et al., 2023). Fungsi internal audit yang efektif mampu memberikan keyakinan kepada manajemen dan dewan direksi bahwa seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan perusahaan (Hanifah et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika bisnis yang semakin kompleks, internal audit mengalami evolusi peran. Jika pada awalnya peran internal audit hanya terbatas pada pemeriksaan administratif, kini fungsinya berkembang menjadi penilai efektivitas

operasional, pengelola risiko strategis, hingga penasihat dalam perencanaan kebijakan perusahaan. Bahkan, digitalisasi dalam audit internal mulai diterapkan melalui penggunaan teknologi informasi dan analisis data, yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses audit (Nisaa et al., 2024).

Namun demikian, meskipun peran internal audit semakin diperluas, implementasinya di sektor perbankan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah perubahan regulasi yang cepat, risiko digital seperti ancaman siber, serta resistensi organisasi terhadap sistem audit berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi antara internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan sering kali belum optimal, sehingga masih ditemukan celah dalam pengawasan dan mitigasi risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran strategis audit internal dalam memperkuat tata kelola perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi para praktisi, manajemen, dan regulator dalam memaksimalkan fungsi audit internal sebagai komponen kunci dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif (*Good Corporate Governance*).

Konsep Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui prinsip-prinsip yang menjamin pengelolaan yang profesional, etis, dan seimbang (Nurhaliza et al., 2023). Sistem ini tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas. Konsep ini dibangun di atas fondasi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, yang saling terkait dalam menciptakan mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang efektif.

Transparansi menjadi prinsip utama yang menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada semua pihak terkait (Enjeli et al., 2024). Keterbukaan ini mencakup laporan keuangan, kebijakan strategis, risiko bisnis, hingga kinerja lingkungan dan sosial. Misalnya, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara detail tentang dampak operasinya terhadap lingkungan menunjukkan komitmen terhadap transparansi, sehingga memudahkan investor dan regulator untuk menilai kesehatan perusahaan. Transparansi juga mengurangi asimetri informasi antara manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal, yang pada gilirannya mencegah praktik penipuan atau penyalahgunaan wewenang (Askiah & Putra, 2025).

Akuntabilitas menekankan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap pihak dalam struktur organisasi. Dewan direksi, manajemen, dan karyawan harus memahami batas kewenangan mereka serta mekanisme pertanggungjawaban atas keputusan yang diambil (Hendrawan, 2020). Sebuah perusahaan dengan akuntabilitas yang baik akan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, seperti audit rutin dan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi pengawasan dan eksekusi. Akuntabilitas juga tercermin dari kemampuan perusahaan untuk merespons keluhan pemangku kepentingan secara proaktif, seperti menyelesaikan sengketa dengan pelanggan atau mengatasi dampak negatif operasi terhadap masyarakat sekitar (Regar, 2024).

Tanggung Jawab (*Responsibilitas*) melibatkan kewajiban perusahaan untuk mematuhi peraturan hukum, etika bisnis, dan norma sosial. Prinsip ini tidak hanya terbatas pada pencapaian laba, tetapi juga mencakup upaya perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Esa & Rani, 2024). Contohnya, perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan atau program pemberdayaan masyarakat menunjukkan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik. Tanggung jawab juga tercermin dari komitmen

manajemen untuk menghindari konflik kepentingan, seperti tidak mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan pemegang saham minoritas.

Independensi menuntut perusahaan untuk bebas dari intervensi pihak eksternal yang dapat mengganggu objektivitas pengambilan keputusan. Dewan direksi dan komisaris harus bekerja secara mandiri tanpa tekanan dari pemegang saham mayoritas, pemerintah, atau kelompok tertentu (Abdul, 2024). Independensi sering diwujudkan melalui komposisi dewan yang beragam, termasuk keberadaan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Misalnya, keberadaan komite audit yang terdiri dari anggota independen dapat memastikan bahwa laporan keuangan diverifikasi secara objektif, tanpa campur tangan dari pihak internal yang memiliki kepentingan tertentu.

Keadilan (Kewajaran) menjamin bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan secara setara dan proporsional. Prinsip ini melarang diskriminasi dalam pembagian keuntungan, akses informasi, atau partisipasi dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang adil akan memberikan hak suara yang sama kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), terlepas dari jumlah saham yang dimiliki. Keadilan juga tercermin dari kebijakan perusahaan yang melindungi hak-hak karyawan, seperti upah yang layak dan kesempatan pengembangan karir, serta menghindari eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang merugikan masyarakat lokal.

Penerapan kelima prinsip ini secara holistik menciptakan sinergi yang memperkuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis. Transparansi dan akuntabilitas membangun kepercayaan investor, sementara tanggung jawab dan keadilan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Independensi memastikan bahwa keputusan strategis dibuat berdasarkan pertimbangan objektif, bukan tekanan jangka pendek. Dalam konteks global, organisasi seperti OECD telah mengembangkan panduan tata kelola perusahaan yang menjadi acuan bagi negara-negara untuk menyelaraskan praktik bisnis dengan standar internasional, termasuk pengelolaan risiko korupsi dan perlindungan hak-hak minoritas.

Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan semakin diatur melalui peraturan seperti POJK No. 34/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Regulasi ini menekankan pentingnya peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja direksi serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi material secara tepat waktu. Tantangan utama yang masih dihadapi banyak perusahaan adalah konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, terutama di sektor-sektor dengan tingkat kompetisi tinggi atau regulasi yang kompleks. Namun, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan tata kelola yang baik ke dalam budaya organisasi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu menarik investasi jangka panjang.

Evolusi Peran Internal Audit

Internal Audit atau audit internal memiliki peran yang berkembang seiring dengan perubahan dinamika bisnis, regulasi, dan teknologi. Pada tahap awal, internal audit berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal perusahaan (Azizah et al., 2023). Peran ini terbatas pada pemeriksaan administratif dan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur standar operasional untuk memastikan tidak ada penyimpangan yang merugikan perusahaan. Internal audit pada tahap ini bertindak sebagai "*watchdog*" yang mengawasi proses bisnis untuk memastikan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

Seiring berjalannya waktu, peran internal audit berkembang menjadi lebih operasional. Tidak hanya memeriksa kepatuhan, internal audit mulai menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Priantinah & Kusuma, 2022). Pada tahap ini, audit internal mengevaluasi penggunaan sumber daya, optimalisasi proses bisnis, dan efektivitas sistem

pengendalian internal. Internal audit mulai dilihat sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses bisnis.

Perkembangan berikutnya membawa internal audit ke posisi yang lebih strategis. Internal audit tidak lagi sekadar menjadi pemeriksa administratif, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan dan strategi perusahaan (Matei et al., 2020). Dalam peran strategis ini, internal audit terlibat dalam identifikasi risiko strategis, analisis dampak bisnis, dan pemberian rekomendasi untuk mendukung keputusan manajemen. Kolaborasi antara internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan menjadi semakin erat untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Dengan kemajuan teknologi, peran internal audit memasuki era digital. Teknologi analisis data, kecerdasan buatan, dan otomatisasi menjadi alat penting dalam pelaksanaan audit. Proses audit menjadi lebih cepat, akurat, dan terukur, memungkinkan deteksi risiko secara real-time (Nisaa et al., 2024). Teknologi juga memungkinkan internal audit untuk melakukan analisis prediktif, yang membantu perusahaan mengantisipasi potensi risiko sebelum terjadi.

Perubahan ini menunjukkan bahwa internal audit tidak lagi hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga memainkan peran penting dalam manajemen risiko, peningkatan efisiensi operasional, dan perencanaan strategis. Evolusi ini menjadikan internal audit sebagai elemen kunci dalam tata kelola perusahaan yang baik, dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian risiko secara proaktif.

Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai tujuan secara efektif, melindungi hak-hak pemangku kepentingan, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses bisnis (Sari, 2021). Dalam sektor perbankan, penerapan GCG sangat penting karena kompleksitas dan risiko yang tinggi menuntut pengelolaan yang disiplin dan pengawasan yang ketat.

Elemen utama dalam kerangka kerja GCG meliputi pemegang saham dan pemangku kepentingan, yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan serta pengawasan kinerja perusahaan. Keterlibatan aktif dan komunikasi yang transparan dengan pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan dan akuntabilitas (Ritonga, 2024). Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi, memastikan bahwa keputusan bisnis selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

Manajemen risiko dan pengendalian internal menjadi fondasi penting untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan (Nadine, 2024). Pengendalian internal juga memastikan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Transparansi dan pengungkapan informasi wajib dilakukan secara akurat dan tepat waktu, termasuk laporan keuangan, hasil audit, kebijakan manajemen, dan informasi strategis lainnya, guna memberikan gambaran yang jelas bagi pemangku kepentingan.

Selain itu, etika dan budaya perusahaan yang kuat menjadi pilar dalam tata kelola yang baik, mencakup integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap nilai-nilai perusahaan yang diterapkan dalam seluruh aktivitas bisnis. Implementasi GCG di sektor keuangan, seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya, menuntut disiplin tinggi dalam pelaporan, pengawasan, dan evaluasi berkala agar risiko dapat diminimalisir, kepercayaan publik meningkat, dan stabilitas sistem keuangan terjaga.

Peran Strategis Internal Audit dalam Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Internal audit memiliki peran strategis yang sangat penting dalam memastikan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi di perusahaan sektor keuangan. Dengan kompleksitas bisnis yang tinggi dan beragam risiko yang dihadapi, internal audit berfungsi sebagai mitra strategis yang membantu perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara efektif melalui pendekatan audit berbasis risiko (Azizah et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan internal audit untuk fokus pada area dengan potensi risiko tinggi dan memberikan rekomendasi perbaikan yang terukur dan berkelanjutan.

Dalam konteks manajemen risiko, internal audit mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan, menilai efektivitas pengendalian internal dalam memitigasi risiko operasional, finansial, dan strategis, serta memberikan masukan untuk meningkatkan sistem manajemen risiko agar sesuai dengan standar industri dan regulasi yang berlaku (Sumiati & Nur'aeni, 2022). Selain itu, internal audit juga berperan sebagai pengawas kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang diwajibkan oleh otoritas keuangan dan standar internasional, memastikan perusahaan mematuhi peraturan pemerintah, perundang-undangan, serta kebijakan internal perusahaan. Audit kepatuhan ini mencakup identifikasi potensi ketidakpatuhan dan pemberian rekomendasi perbaikan sebelum risiko tersebut berdampak signifikan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, internal audit membantu manajemen meminimalisir risiko, memperkuat pengendalian internal, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya menjaga stabilitas operasional perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan (Juli et al., 2024). Internal audit juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mendeteksi penyimpangan dan kecurangan, serta berkoordinasi dengan audit eksternal untuk memastikan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, penguatan fungsi internal audit, termasuk pemanfaatan teknologi seperti data analytics, semakin penting dalam mendukung efektivitas pengawasan dan pengelolaan risiko di era digitalisasi sektor keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran strategis internal audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi yang lebih rinci mengenai proses, kebijakan, dan praktik internal audit dalam konteks tata kelola yang baik. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, peninjauan kebijakan dan prosedur audit, serta analisis risiko strategis, yang mencakup laporan internal audit, kebijakan tata kelola perusahaan, dan laporan tahunan dari perusahaan sektor perbankan yang menjadi objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan teori tata kelola perusahaan dan praktik internal audit. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen yang berbeda (Kurniawan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak disektor perbankan yaitu Bank Syariah Indonesia.

Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia yang mulai beroperasi secara resmi pada 1 Februari 2021. Bank ini merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Inisiatif pendirian BSI merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah guna memperkuat industri perbankan syariah nasional serta mendukung pencapaian visi menjadi salah satu dari "Top 10 Global Islamic Bank". Dalam perjalanannya, BSI terus berkembang dengan melakukan berbagai inovasi dan transformasi digital guna meningkatkan akses dan kualitas layanan kepada nasabah. Melalui aplikasi digital seperti BSI Mobile dan SuperApp BYOND by BSI, bank ini berupaya mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah secara lebih praktis dan aman. Transformasi digital ini mencakup layanan pembukaan rekening secara online, transaksi keuangan berbasis QRIS, hingga berbagai produk investasi syariah (BSI, 2024a).

Selain fokus pada digitalisasi, BSI juga memperluas jaringan operasionalnya, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di kancah internasional. Pada tahun 2023, BSI berhasil meningkatkan status kantor perwakilannya di Dubai, Uni Emirat Arab, menjadi cabang penuh. Langkah ini merupakan bagian dari strategi ekspansi global yang bertujuan memaksimalkan potensi pasar internasional, sekaligus memperkuat posisi BSI sebagai bank syariah terkemuka di tingkat global. Di dalam negeri, BSI memiliki jaringan bisnis yang luas dengan dukungan 10 kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia, mencakup berbagai kota besar dan wilayah strategis.

Dalam aspek produk dan layanan, BSI menawarkan beragam pilihan untuk nasabah individu dan korporasi. Produk yang ditawarkan meliputi simpanan, pembiayaan, investasi, serta layanan digital banking yang dirancang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, BSI turut berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM melalui program pembiayaan yang berbasis syariah, dengan tujuan mendorong inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di masyarakat. BSI juga berkomitmen dalam penerapan praktik keuangan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui penerbitan instrumen keuangan ramah lingkungan seperti Sustainability Sukuk. Inisiatif ini merupakan bentuk dukungan BSI terhadap transisi menuju ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan.

Komitmen BSI dalam menjalankan prinsip syariah tidak hanya tercermin dari produk dan layanannya, tetapi juga dalam praktik bisnis yang transparan dan berintegritas. BSI terus berkomitmen dalam memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, serta akselerasi transformasi digital guna memastikan seluruh aktivitas operasional sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan regulasi perbankan yang berlaku di Indonesia. Melalui strategi ekspansi, inovasi digital, dan peningkatan kualitas tata kelola, BSI optimis untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri perbankan syariah, baik di pasar domestik maupun global.

Peran Strategis Internal Audit pada Perusahaan Bank BNI

Internal Audit memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh proses dan operasional di Bank Syariah Indonesia (BSI) berjalan sesuai dengan prinsip syariah, regulasi perbankan, dan standar tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi risiko, melakukan pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap proses bisnis yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Internal Audit di BSI menjalankan fungsinya dengan berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme yang kuat dalam setiap tahapan audit. Hal ini sejalan dengan

penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang menjadi landasan utama dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap industri perbankan syariah di Indonesia (BSI, 2024c).

Dalam praktiknya, fungsi Audit Internal di BSI tidak terbatas pada kegiatan pemeriksaan rutin semata, melainkan juga mencakup pengawasan terhadap kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan prinsip-prinsip syariah. Secara berkala, audit internal melaksanakan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko, termasuk langkah-langkah pencegahan terhadap kejahatan perbankan seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Penerapan Sistem Manajemen Kepatuhan berbasis ISO 37301:2021 serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan berdasarkan ISO 37001:2016 mencerminkan komitmen BSI dalam menjaga integritas dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Peran strategis Internal Audit juga tercermin dalam pengawasan terhadap tata kelola teknologi informasi dan keamanan data. BSI telah memperoleh sertifikasi ISO 27001:2022 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi, yang memastikan bahwa informasi keuangan dan data nasabah terlindungi dari ancaman cyber. Internal Audit berfungsi untuk mengidentifikasi potensi risiko terkait teknologi informasi serta mengusulkan perbaikan yang tepat guna meningkatkan keamanan dan efisiensi operasional bank (BSI, 2024a).

Selain itu, Internal Audit di BSI juga mengawal penerapan prinsip maqashid syariah dalam seluruh kegiatan perbankan. Penerapan prinsip syariah ini tidak hanya terbatas pada produk dan layanan, tetapi juga mencakup seluruh operasional perusahaan. Audit syariah yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa tidak ada praktik yang bertentangan dengan syariat Islam, baik dalam transaksi keuangan maupun hubungan bisnis yang dijalankan oleh BSI

Dalam lingkup pengawasan internal, Internal Audit BSI turut berperan aktif dalam mencegah terjadinya fraud dan penyalahgunaan wewenang. Sistem pengawasan berlapis yang diterapkan oleh BSI, termasuk Whistleblowing System (WBS), memungkinkan deteksi dini terhadap potensi kecurangan serta pelanggaran kode etik yang mungkin terjadi. Melalui pendekatan ini, BSI berhasil menjaga kepercayaan nasabah dan meningkatkan reputasi sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang transparan dan akuntabel.

Peran strategis Internal Audit juga diperkuat dengan keterlibatan dalam evaluasi terhadap efektivitas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). BSI secara konsisten memperoleh predikat “Sangat Terpercaya” dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang menjadi cerminan keberhasilan pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan Internal Audit telah berjalan efektif dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah secara berkelanjutan

Melalui peran strategis tersebut, Internal Audit di BSI berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan integritas operasional bank, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan keberlangsungan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan dukungan penuh dari manajemen dan Dewan Pengawas Syariah, Internal Audit mampu menjalankan tugasnya secara independen dan profesional, sehingga mendukung visi BSI untuk menjadi salah satu bank syariah terdepan di dunia (Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024).

Hambatan dan Tantangan

Dalam menjalankan fungsinya, Internal Audit di Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang kompleks. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses informasi di beberapa bagian operasional yang bersifat sensitif. Sebagai bank yang mengedepankan prinsip syariah, informasi terkait transaksi dan pelaporan keuangan harus

dijaga kerahasiaannya. Hal ini terkadang menjadi kendala dalam proses audit yang membutuhkan transparansi penuh dari seluruh unit

Selain itu, kompleksitas regulasi yang terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga menjadi tantangan bagi Internal Audit. Perubahan regulasi dari OJK, Bank Indonesia, serta peraturan syariah membutuhkan penyesuaian audit yang dinamis dan cepat. Keterlambatan dalam adaptasi terhadap regulasi baru dapat berdampak pada efektivitas pengawasan dan kontrol internal.

Hambatan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan teknologi dalam mendeteksi fraud dan risiko cyber. Meskipun BSI telah mengimplementasikan ISO 27001:2022 untuk keamanan informasi, serangan siber dan upaya pencurian data terus berkembang dengan teknologi yang semakin canggih. Internal Audit harus mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap ancaman tersebut.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang audit syariah juga menjadi tantangan tersendiri. Kebutuhan akan auditor yang paham akan prinsip syariah dan memiliki kapasitas teknis dalam teknologi informasi masih terbatas. Hal ini berdampak pada efektivitas audit, terutama dalam mengidentifikasi risiko yang terkait dengan produk dan layanan berbasis syariah

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, BSI terus melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi khusus, serta memperkuat sistem pengawasan berbasis teknologi. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan daya deteksi dan efektivitas audit dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi syariah dan ketentuan perbankan yang berlaku

Persepsi dan Pandangan dari Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan di Bank Syariah Indonesia (BSI) menempatkan Internal Audit sebagai komponen vital dalam menjaga integritas serta membangun kepercayaan terhadap operasional bank. Baik Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, maupun manajemen eksekutif menyadari peran krusial audit internal dalam menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, regulasi perbankan, serta penerapan tata kelola yang efektif. Komitmen para pemangku kepentingan tersebut tercermin dari dukungan mereka terhadap implementasi hasil temuan audit serta upaya berkelanjutan dalam memperkuat sistem pengendalian internal.

Nasabah dan mitra bisnis juga memiliki pandangan positif terhadap peran Internal Audit di BSI. Mereka menilai bahwa audit yang independen dan objektif mampu meningkatkan rasa aman dalam melakukan transaksi perbankan, mengingat sistem pengawasan yang diterapkan mampu mendeteksi potensi risiko secara dini. Persepsi positif ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas nasabah dan reputasi BSI sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia.

Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas

Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas fungsi Internal Audit. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil audit secara berkala, serta memberikan arahan strategis guna meningkatkan kualitas pengendalian internal dan manajemen risiko di BSI. Sinergi antara Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah dengan Internal Audit menciptakan sistem pengawasan yang solid dan berintegritas .

Manajemen

Manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran vital dalam mendukung efektivitas fungsi Internal Audit. Manajemen bertugas memastikan bahwa seluruh rekomendasi hasil audit ditindaklanjuti dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, manajemen juga berperan dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk teknologi dan pelatihan bagi auditor internal untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing mereka (BSI, 2024b).

Melalui kolaborasi yang erat antara Internal Audit dan manajemen, BSI mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan syariah. Sinergi ini menjadi landasan kuat dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat dan berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internal audit memiliki peran strategis dalam meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor perbankan, khususnya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Internal audit tidak hanya berperan sebagai pengawas regulasi dan pengendalian internal, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam manajemen risiko, penguatan keamanan informasi, dan evaluasi terhadap kepatuhan prinsip syariah. Implementasi pendekatan berbasis risiko dan teknologi digital dalam proses audit mempercepat deteksi potensi risiko dan meningkatkan efektivitas pengawasan.

Kolaborasi antara internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan terbukti mampu menciptakan sistem pengawasan yang solid dan berintegritas. Selain itu, dukungan dari manajemen puncak dan Dewan Pengawas Syariah menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas audit internal di BSI. Tantangan yang dihadapi meliputi adaptasi terhadap regulasi yang dinamis, peningkatan teknologi, serta penguatan kapasitas SDM di bidang audit syariah.

Rekomendasi dari penelitian ini meliputi optimalisasi teknologi dalam audit berbasis risiko, peningkatan kapasitas auditor internal, dan penguatan kolaborasi antara internal audit dengan unit manajemen risiko dan kepatuhan. Dengan langkah tersebut, diharapkan BSI mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kepercayaan publik, dan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdul, R. (2024). Tinjauan Hukum Rangkap Jabatan Pejabat Bumh Dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2003 Dan Fiqh Siyasah. *\Alpha\Gamma\Alpha\Eta*, 15(1), 37–48.
- Askiah, U., & Putra, D. M. (2025). The Future of Auditing: Applying Digital Technology to Enhance Auditor Independence. –, 1, 1–8.
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Peran Strategis Internal Audit Dalam Meningkatkan Tata Kelola: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 240–251.
- Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Piagam Audit Intern*.
- BSI. (2024a). *Kode Etik (Code Of Conduct) Pt Bank Syariah Indonesia Tbk*. <https://ir.bankbsi.co.id/gcg.html>

BSI. (2024b). *Kode Etik (Code Of Conduct) Pt Bank Syariah Indonesia Tbk*.
<https://ir.bankbsi.co.id/gcg.html>

BSI. (2024c). *Laporan Tatakelola Perusahaan 2024*.

Enjeli, I. I., Raihan, M., Sibagariang, Y. A., & Iqbal, M. (2024). Implementasi GCG (Good Corporate Governance) Pada PT Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.561>

Esa, B. M., & Rani, A. (2024). Rewang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.5. No.8 (Agustus 2024) Tema/Edisi: Hukum Pemerintahan (Bulan Kedelapan) <https://jhlgr.wangrencang.com/>. *Lex Generalis*, 5(8), 1–15.

Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>

Hendrawan, R. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Studi Kasus: Kebun Gunung Melayu Estate). *Jurnal Ekonomi*.

Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas Kebijakan Pengendalian Intern Dalam Mengurangi Risiko Kecurangan Keuangan Di Perusahaan. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 345–352.

Juli, N., Eka, F., & Wicaksana, C. (2024). Peranan Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 658–668.

Kurniawan, D., Fahmi, A. S. R., Budiman, A., Mulyani, E. L., Paturochman, I. R., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2024). Membuka Akses Generasi Zenial Dengan Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Investasi Melalui Pembentukan Galeri Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 113–119. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3170>

Matei, A. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2020). Optimalisasi Fungsi Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(1), 86–96. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15328>

Nadine, T. A. (2024). *Pemahaman Pengendalian Internal atas Persediaan Fiber pada PT Kurios Utama Semarang* (pp. 1–23).

Ningsih, N., Bella, J. S., & Wahid, S. K. (2024). Analisis Peran Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. –, 1(1), 1–13.

Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2596>

Nurhaliza, S., Yuliana, & Hayatunnisa. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 240–247.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *POJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik*.

- Priantinah, D., & Kusuma, P. A. (2022). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. *Jurnal Nominal*, 1(1), 23–29.
- Regar, L. (2024). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Takengon)*.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 323. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sumiati, C. & Nur'aeni. (2022). Peran Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Bank BJB Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 241–250.
- Widiatmika, P. H., & Darma, G. S. (2019). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 82–99.